



**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V MIN 4 MEDAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

OLEH:

ELIS NURAINY LUBIS

NIM. 36.16.3.169

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V MIN 4 MEDAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

OLEH:

ELIS NURAINY LUBIS

NIM. 36.16.3.169

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salminawati, S.S,MA

NIP. 197112082007102001

Dr. Fatma Yulia, MA

NIP. 197607212005012003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Nurainy Lubis

Tempat/Tgl Lahir : Bandar Durian, 15 Maret 1998

NIM : 0306163169

Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 4
Medan Barat

Pembimbing : 1. Dr. Salminawati, S.S, MA

2. Dr. Fatma Yulia, MA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat pernyataan

Elis Nurainy Lubis

0306163169

LEMBAR PENGESAHAN

Medan, Juni 2020

<p>Nomor : Lampiran : - Perihal : Skripsi a.n Elis Nurainy Lubis</p>	<p>Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Di- Medan</p>
--	---

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Elis Nurainy Lubis yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 Medan Barat”. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S,MA
NIP. 197112082007102001

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003



ABSTRAK

Nama : Elis Nurainy Lubis
NIM : 0306163169
Fak/Jur : FITK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 Medan Barat

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran Eksperimen, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V tanpa menggunakan Media Audio Visual di MIN 4 Medan Barat (2) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan menggunakan Media Audio Visual berupa video di MIN 4 Medan Barat (3) Pengaruh penggunaan Media Audio Visual berupa video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 4 Medan Barat.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimental desain (non equivalent control group design). Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 50 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan media audio visual adalah dengan nilai rata – rata 78,16. Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media Audio Visual berupa video adalah dengan nilai rata – rata 82,84. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,584 > 2,010$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan media Audio Visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Medan Barat.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S,MA
NIP. 197112082007102001

Pembimbing II

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas V di MIN Medan Barat Tahun Ajaran 2019/2020” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Salminawati, SS, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.

5. Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayah tercinta Eddy Lubis dan ibunda tercinta Rosnah Nasution yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ke bangku perkuliahan.
7. Teristimewa kepada adikku tersayang Eros Anggara Lubis kakak sepupu Dina Wahida Nasution, Sukma Ritonga dan abang sepupu Siddik Dalimunte yang selama ini turut memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak MIN 4 Medan Barat, Kepala sekolah Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA, wali kelas V, juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di MIN 4 Medan Barat khususnya anak-anak tercintaku kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.
9. Sahabat-sahabatku, yaitu Afra Afifah Fanny Margolang, Aulia Rika Harahap, Ellya Hanny, Lisdawati Banurea, Melly Zahara dan Siti Hardina Wanti Manurung yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 5 Stambuk 2016.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin..

Medan, Juni 2020

Elis Nurainy Lubis

NIM. 0306163169

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
3. Hakikat Media Pembelajaran	15
B. Kerangka Berfikir	29
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Dara	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis	49
C. Hasil Analisis Data.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Sebaran Populasi	36
3.3 Kategori Hasil Belajar.....	43
4.1 Tabel Hasil Uji Validitas.....	49
4.2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	50
4.3 Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	50
4.4 Tabel Tabel Perhitungan Daya Pembeda Soal	51
4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas	52
4.6 Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol	53
4.7 Tabel Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	54
4.8 Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen	57
4.9 Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	67
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	76
Lampiran 3 Pernyataan <i>Validator</i>	85
Lampiran 4 Instrumen Tes (<i>Postest</i>)	86
Lampiran 5 Uji Validasi	92
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	93
Lampiran 7 Test Kesukaran	94
Lampiran 8 Daya Pembeda Soal	95
Lampiran 9 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postests</i> Kelas Eksperimen	96
Lampiran 10 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol	97
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan.....	101
Lampiran 12 Surat keterangan Penelitian.....	104
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai sesuatu yang memiliki tujuan, maka dalam pelaksanaannya harus berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang yaitu untuk mengubah pola pikir ataupun mendidik manusia berakhlak.

Dalam pendidikan formal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran peranan guru sangatlah diperlukan. Guru harus mampu menggunakan metode, strategi dan media yang mampu membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui

penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹

Pada proses pembelajaran guru lebih dominan didalam kelas dan lebih suka ceramah dari pada menggunakan media pembelajaran, tidak jarang pula guru mengandalkan gambar yang terdapat di buku tema siswa. Dari permasalahan tersebut maka guru memerlukan upaya agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga agar membantu siswa memahami materi tersebut.²

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan, metodologi, dan penelitian pembelajaran. Untuk membantu guru dalam mengajar atau menyampaikan materi, maka diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantuannya. Media pembelajaran termasuk ke dalam metodologi pengajaran.

Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, karena kesalahan pemilihan media pembelajaran dapat mengakibatkan tidak tersampainya materi pada siswa. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Langkah yang perlu diambil dalam

¹ Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, (2018), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, (1), hal. 35.

²Tahan Suci Windasari, (2014), *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, (1), hal. 2

proses kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru selain memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem bahwa media merupakan bagian penting dalam kegiatan tersebut. Fungsi media yang seperti itu, kedudukan media sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia, dan terdapat suatu prosedur pada saat guru memanfaatkan sebuah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran.³

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana seseorang berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kasusastraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, maka pemanfaatan media memiliki arti penting dalam membantu guru untuk menjelaskan materi pada siswa, karena fungsi media adalah sebagai pengirim/pengantar pesan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selain penguasaan materi menulis dan membaca, kemampuan bercerita merupakan suatu kompetensi yang juga

³ Maulidah, Abdan Syakur, (2018), *Pengaruh Media Audi Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Dongeng Pada Murid Kelas V*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 3, (1), hal. 409

harus dikuasai oleh siswa pada tingkat SD, hal ini sesuai dengan Silabus Bahasa Indonesia SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 MEDAN BARAT”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka ada beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia di MIN 4 MEDAN BARAT belum mencakup kkm.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Pemilihan media pembelajaran oleh guru yang belum tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Medan Barat ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Medan Barat ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa kelas V MIN 4 Medan Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Medan Barat
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Medan Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Media Audio Visual terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa kelas V MIN 4 Medan Barat.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap media pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya pada mata pelajaran sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan isi materi.

- b. Sebagai informasi pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Pedoman bagi penulis sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya dilapangan.
- d. Bahan informasi lanjut dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah.
- f. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa terbentuknya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan nilai dan norma agama, menghasilkan sumber daya manusia yang berperilaku, pola pikir dan hatinya senantiasa mengingat Allah SWT.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar (دَرَسَ)

Belajar(دَرَسَ)adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat.Sejak lahir sampai akhir hayat kita dianjurkan untuk belajar. Bahkan ketika anak anak saja kita harus belajar berjalan, berbicara dan lainnya untuk bisa memenuhi kebutuhan kita. Belajar memang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan kita.

Dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Para Pakar psikologi saling berbeda dalam menjelaskan mengenai cara atau aktivitas belajar itu berlangsung. Akan tetapi dari beberapa penyelidikan dapat ditandai, bahwa belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan tertentu yang terbentuk dari pola pikir dan berbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar ialah untuk memperoleh kesuksesan dalam pengembangan potensi-potensi seseorang. Beberapa aspek psikologis aktivitas belajar itu misalnya: motivasi, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, pengembangan kejiwaan dan seterusnya.

Bahwa setiap saat dalam kehidupan mesti terjadi suatu proses belajar, baik disengaja atau tidak, disadari maupun tidak. Dari proses ini diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Tapi untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja dan terorganisasi dengan baik dan rapi. Atas dasar ini, maka proses

belajar mengandung makna: proses internalisasi sesuatu ke dalam diri subyek didik; dilakukan dengan sadar dan aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

1. Menurut Mardianto mengatakan bahwa “belajar adalah sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup pada perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.⁴
2. Menurut Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵
3. Menurut Daryanto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu sepanjang hayatnya untuk mengadakan perubahan menuju perbaikan dalam berbagai hal serta meluruskan arah tujuan kehidupannya agar tidak ada penyesalan.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan

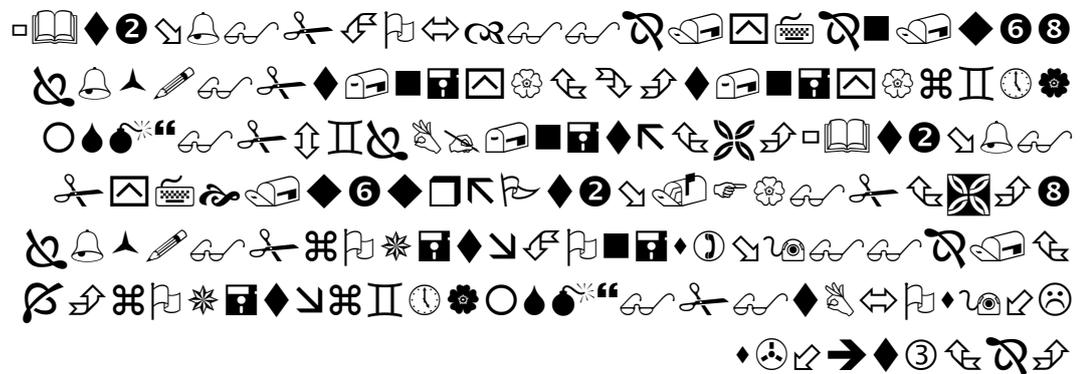
⁴Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CitaPustaka Media Perintis, hal. 35

⁵Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2

⁶Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV Yrama Widya, hal. 2

Menurut Al-Qur'an bahwa kemampuan belajar merupakan sebuah karunia Allah Swt, di samping nikmat persepsi dan berpikir. Manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Manusia diberikan kemampuan lebih dalam belajar, yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah yang lain. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu memahami dan mencari solusi dari setiap permasalahannya melalui belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini.

Allah menggunakan kata perintah agar manusia membaca dan menyuruh manusia untuk mencari ilmu. Kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5.



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

⁷ Departemen Agama RI, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT Madinah Raihan Makmur, hal. 597

Ayat ini menjadikan bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat berpikir dan memperoleh ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar seperti menelaah, mengkaji, mencari, dan meneliti membuat manusia berpikir tentang peristiwa yang terjadi di alam dan lingkungannya. Anugerah yang Allah SWT berikan kepada manusia dengan memiliki ilmu pengetahuan inilah yang dapat meninggikan derajat manusia serta membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya.

Dari beberapa contoh diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya. Indikasi lain yang menyimpulkan hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan kemampuan seseorang yang dapat bertahan dan bukan karena hasil pertumbuhan.

b. Hasil Belajar (حَصِيلَاتُ دَرَسٍ)

Menurut Nawawi yang dikutip oleh K. Brahim (dalam Ahmad Susanto), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁸

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima dan mempelajari materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai

⁸Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadia Group, hal. 5

tujuan-tujuan pembelajaran. Mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sejalan dengan pengertian ini maka penilaian berfungsi sebagai:⁹

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin di lakukan dalam tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Menurut sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari teori Taksonomi Benyamin S. Bloom. Benyamin S. Bloom membuat klasifikasi sasaran-sasaran dari proses hasil belajar berdasarkan (domain) psikologis anak didik yang terdiri dari tiga taksonomi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga taksonomi yang dijadikan uraian ini adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakaryah, hal. 3

¹⁰ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 57

1. Kognitif

Menyangkut pengembangan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak atau intelektualitas. Dari kemampuan kognitif ini akan berkembang kreativitas (daya cipta) yang semakin luas dan tinggi. Menurut Plato kawasan ini termasuk kemampuan dasar yang disebut kognisi yang merupakan suatu aspek dari kemampuan berpikir manusia, yang bertempat di kepala. Yang termasuk kategori kemampuan kognitif, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

2. Afektif

Menyangkut saran-saran yang berhubungan dengan sikap, perasaan, tata nilai, minat, dan apresiasi. Kemampuan afektif ini dapat dikembangkan melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma kehidupan termasuk agama melalui proses internalisasi dan transformasi. Yang termasuk kemampuan afektif, yaitu kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berprilaku.

3. Psikomotor

Kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Tekanan kemampuan yang menyangkut kordinasi saraf otot jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menuntut koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia (اللغة الاندونيسية)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa serta saling bertukar informasi. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar yang tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen pendidikan dalam bidang pengajaran. Bidang studi Bahasa Indonesia menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia untuk mempelajarinya, mulai dari Sekolah Dasar hingga kePerguruan Tinggi yang menjadi mata pelajaran atau mata kuliah wajib yang masih tetap di ajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia,terutama di Sekolah Dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu; menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa bagi manusia, sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut : “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia

¹¹Yusni Khairul Amri, (2015), *Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Atap Buku Yogyakarta, hal. 11

Indonesia”.¹²Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah (وساطة) perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.¹³ jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, pengenalan media dalam proses pembelajaran sebagai pendorong yang diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴ Istilah perantara atau pengantar ini digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim ke penerima. Berkembanglah defenisi mengenai media menurut pendapat para ahli media dan pendidikan.

Sementara itu, menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang

¹²Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : PrenadiaGroup, hal.5

¹³Azhar arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 3

¹⁴Ibid, hal.62

pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “biasa”. Karena guru yang menggunakan media pembelajaran pasti akan lebih kreatif dalam mengajar sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu proses pada proses belajar, baik di dalam maupun diluar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).¹⁵

¹⁵Ibid, hal.63

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa:

“pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dapat kita ketahui bahwa suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar dinamakan pembelajaran”.

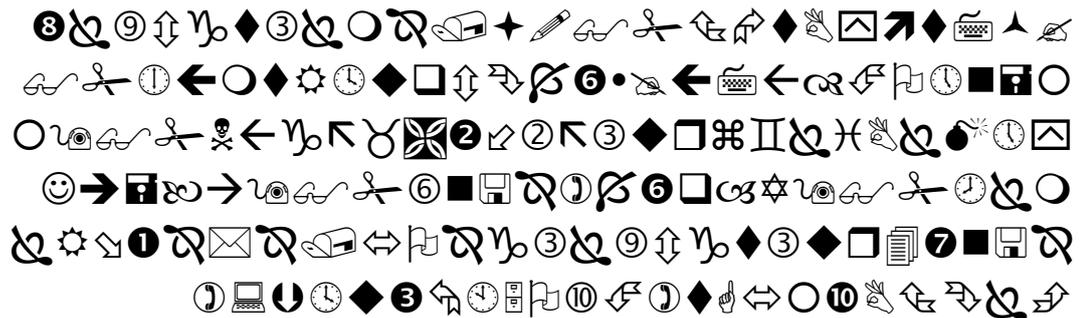
Trianto mengatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seseorang guru dan peserta didik dimana di antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang ditetapkan sebelumnya”.¹⁶

Hal ini sejalan dengan UU Sindiknas, namun lebih kompleks lagi karena pembelajaran menurut Trianto harus mempunyai target yang dicapai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa “ pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan guru dan siswa secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat itu mengenai media pembelajaran dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi

¹⁶Trianto, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, Jakarta: PrenadaMedia Grub, hal.19

pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Menurut pandangan Islam, adapun media pembelajaran terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 16 :



Artinya: Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan dengan Kitab itu pula Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.

Al-Maraghi dalam tafsirnya berkata :

“Bahwa Kitab itu mengeluarkan para penganutnya dari kegelapan akidahberhala, waham-waham dan kufarat-kufarat, yang dengan itu para pemimpin telah merusak seluruh agama. Mereka dikeluarkan dari kegelapan tersebut menuju cahaya tauhid yang murni, yang membuat penganutnya merdeka dan mulia di tengah makhluk yang lain, dan tunduk di hadapan penciptanya semata”.¹⁷

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi dapat disimpulkan bahwa kitab (Al-Qur’an) sebagai media yang digunakan oleh Allah untuk mengeluarkan penganut Akidah

¹⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1987), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang:Tohaputra, hal.143

berhala dari cahaya kegelapan lalu mengantarkannya kepada jalan cahaya tauhid sehingga berpegang teguh dengannya secara benar.

Rasulullah SAW dalam hadits ini mengajarkan bahwa orang yang mengayomi anak yatim memiliki kedudukan yang mulia dan akan menempati tempat yang Terhormat di dalam surga. Kemuliaan dan kehormatan itu digambarkan oleh Rasulullah bagaikan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah yang dirapatkan). Dalam hal ini, kedua jari tersebut dijadikan media oleh Rasulullah SAW untuk menjelaskan kedekatannya dengan para pengayom anak yatim.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding. Namun demikian proses komunikasi bisa terjadi penghambatan, artinya tidak selamanya proses yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan adakalanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan dimaksud yang disampaikan. Inilah yang disebut dengan kesalahan dalam komunikasi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan komunikasi. *Pertama*, faktor lemahnya kemampuan pengirim pesan dalam mengkomunikasikan informasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak jelas diterima. *Kedua*, faktor lemahnya kemampuan penerima pesan dalam menerima pesan yang ingin disampaikan, sehingga ada kesalahan dalam menginterpretasi pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu,

dalam proses komunikasi diperlukannya saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan. Inilah hakikat dari media pembelajaran.¹⁸

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitas belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks. Dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.¹⁹

Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil dihadapan anak didik dengan seluruh kepribadiannya.

Pengetahuan yang dimiliki siswa akan menjadi abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti

¹⁸Wina Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal.206

¹⁹Pupuh Fathurrohman, dkk, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 65

makna yang terkandung dalam kata tersebut yang mengakibatkan timbulnya kesalahan persepsi siswa. Sebaiknyadiusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin berkurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Peranan media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penggunaan media pembelajaran Wina sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikatif, Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi Motivasi, Dengan pengembangan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga mempermudah siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
3. Fungsi Kebermaknaan, Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan

aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi, bahkan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi Penyamaan Persepsi, Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi Individualitas, pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁰

Hamalik (dalam Wina Sanjaya) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²¹ Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memiliki peranan fungsi yang sangat menarik dalam pembelajaran. Selain untuk mempermudah proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa, dengan kehadiran media pembelajaran membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.

²⁰Wina Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal.74

²¹Ibid, hal. 156

Pengelompokan media itu penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dan menentukan media yang cocok untuk pembelajaran.

Ada beberapa cara untuk menggolongkan media pembelajaran yang dibuat oleh para ahli di bidang media.

Menurut Seel dan Glasgow dalam (Muhammad Rohman) menggolongkan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok yaitu :

1. Visual diam yang diproyeksikan, misalnya proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides, dan filmstrips.
2. Visual yang tidak diproyeksikan, misalnya gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, papan info.
3. Penyajian Multimedia, misalnya slide plus suara (tape), multi-image.
4. Visual Dinamis yang diproyeksikan, misalnya film, televisi, video.
5. Cetak, misalnya buku, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah/berkala, lembaran lepas (hand out).
6. Permainan, misalnya teka-teki, simulasi, permainan papan.
7. Realita, misalnya model, specimen (contoh), manipulatif (peta boneka).²²

d. Media Audio Visual (وشلطة سمعية بصرية)

(a) Hakikat Media Audio Visual

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya di bidang elektronika, telekomunikasi dan informasi, serta teknologi komputer, maka media pembelajaran tampil dengan berbagai jenis dan format. Setiap jenis media tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Ahsyar media

²²Muhammad Rohman, (2013), *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal.169

audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.²³ Pesan dan informasi media ini menurutnya dapat berupa pesan verbal maupun non verbal yang mengandalkan baik itu penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, televisi dan lain sebagainya.

Menurut Sukiman media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual ini, akan mempermudah siswa menerima informasi/pesan, karena siswa menerima pesan tersebut dengan melibatkan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan yang lebih kompleks, dan lebih menarik jika dibandingkan dengan hanya menggunakan unsur penglihatan (visual) dan unsur pendengaran saja (audio).²⁴ Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan dua indera sekaligus dalam penyampaian informasi, yaitu indera penglihatan (visual) dan pendengaran (audio).

(b) Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Untuk menandai media tersebut termasuk kedalam media audio visual atau tidak, dibutuhkan suatu ciri khas untuk menandainya.

²³Rayandra Ahsyar, (2012), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : RefrensiJakarta, hal. 45

²⁴Sukiman, (2012), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pedagogia, hal. 184

Menurut Djamarah media pembelajaran audio visual dapat di bagi beberapa jenis, yakni :“(1) Audio visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. (2) Audio visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette”. Lebih lanjut Djamarah menyebutkan sifat media pembelajaran audio visual yaitu :“(1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film, video cassette. (2)Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip dan cetak suara”.²⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa media audio visual dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan manfaatnya yaitu, audio visual murni dan tidak murni.

Karakteristik media audio visual umumnya memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audiable” artinya dapat di dengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini memiliki

(c) Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, secara khusus Wina Sanjaya mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu :

a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 125

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.²⁶

Dale mengemukakan (dalam Arsyad) bahwa media Audio Visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat yang banyak terhadap proses pembelajaran. Selain mempermudah dalam penyampaian informasi, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai aspek pendidikan baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penggunaan media juga diharapkan mampu membuat siswa lebih konsentrasi, serius, khusyu', fokus, dan berakhlak mulia serta adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang disajikan pada proses pembelajaran. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi.

(d) Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadirannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Pengajaran Media Audio Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru.

²⁶Wina Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal. 208

Jenis media Audio Visual ini mempunyai kemampuan baik, karena menggunakan dua jenis alat indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Beberapa contoh dari media Audio Visual menurut Sadiman yaitu :

1. Film, merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Misalnya, untuk anak yang cerdas dan lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan atau penguasaan bahasa yang kurang bisa di atasi dengan menggunakan film.
2. Televisi, merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran audio visual dengan unsur gerak. Dengan TV siswa tahu langsung kejadian-kejadian mutakhir. Karena sifatnya yang langsung dan nyata.
3. Video, merupakan media audio visual yang menampilkan gerak dan disajikan bisa bersifat fakta (peristiwa penting, berita). Video juga menghemat waktu dan dapat diputar secara berulang-ulang.²⁷

Menurut pendapat ahli di atas media Audio Visual hanya terbagi menjadi tiga yaitu film, televisi dan video. Pendapatnya sama dengan Leshin, Pollock dan Reigeluth (dalam Azhar) yang mengklasifikasikan media Audio Visual seperti video, film, program slide-tape dan televisi.²⁸ Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis media pembelajaran beragam bentuknya. Klasifikasi dari media di atas maka peneliti menggunakan salah satu jenis media audio visual yaitu video dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

(e) Pengertian Media Video

²⁷Arif S. Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal. 67

²⁸Azhar Arsyad, (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 36

Video berasal dari sebuah singkatan yang dalam Bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar kemudian pada kata deo berasal dari singkatan audio yang berarti suara sehingga, jika digabungkan akan menjadi sebuah gambar yang memiliki suara. Menurut Sadiman video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak yang semakin lama semakin populer di kehidupan kita. Pesan yang disajikan dalam video bisa bersifat fakta maupun fiktif dan bersifat informatif serta edukatif maupun instruksional.²⁹

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Video merupakan media yang mampu menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Arsyad mengemukakan bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media video. Berikut ini adalah kelebihan media video yaitu :

1. Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain sebagainya.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi.
4. Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

²⁹Ibid, hal. 74

5. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi dan perilaku binatang buas”.

Berikut kekurangan dari media video yaitu :

- a) Memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Gambar-gambar yang di tampilkan bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- c) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang di inginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia kita. Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkatkan atau mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengamati suatu objek peristiwa dan dapat memanipulasi ruang juga foto-foto dan gambar-gambar bisa diperbesar atau diperkecil). jadi dapat disimpulkan bahwa media video ini terdapat kekurangan dan kelebihan. Sehingga pendidik di tuntut untuk bisa memanfaatkan media audio visual seperti video ataupun yang lainnya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

B. Kerangka Pikir

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media Audio Visual dapat mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa yang lebih baik. Media Audio visual disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, baik dari aspek kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Hasil belajar diartikan sebagai salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa diukur dengan perolehan nilai. Apabila siswa memperoleh nilai yang tinggi setelah proses belajar mengajar selesai, maka siswa dikatakan lulus atau berhasil. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah setelah proses belajar mengajar selesai, maka siswa tersebut belum dikatakan lulus atau belum berhasil dalam belajar.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan media Audio Visual untuk merangsang minat dan keaktifan siswa. Cara ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan media Audio Visual, maka semakin baik pula peningkatan hasil belajar siswa.

C. Penelitian Relevan

1. Ira Kusuma Hardani (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Sekolah Dasar”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media Audio Visual untuk melihat adanya pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya terdapat pada mata pelajaran IPA sedangkan

penelitian yang akan saya lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rata-rata kelas kontrol hasil yang diperoleh 11,28 sedangkan rata-rata kelas eksperimen menunjukkan 16,85 kemudian diperoleh hasil t-test sebesar 2,184. Harga ttabel pada $df = 64$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Harga t hitung lebih besar dari ttabel, yaitu $2,184 > 2,000$. Hasil respon siswa menunjukkan 93%. Hal ini ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual interaktif.³⁰

2. Tenia Mudhia Khalistiana dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Manusia”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media Audio Visual untuk melihat adanya pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya terdapat pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini disimpulkan bahwa hasil uji rata-rata skor N-Gain diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 (Sig. 2-tailed) dengan demikian nilai signifikansi one tailed tersebut $\times 0,005 =$

³⁰Ira Kusuma Hardani, (2015), *Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, (2)

0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka secara signifikan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi keragaman kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia dengan menggunakan media audio-visual lebih baik dibandingkan pada yang tidak menggunakan media audio-visual.³¹

3. Laila Miftakhul Choir E (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Karang pilang Surabaya”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media Audio Visual untuk melihat adanya pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan tempat yang berbeda. Penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penghitungan uji t-test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) adalah ($0,007 < 0,05$). Sedangkan jika dilihat dari nilai ttabel menunjukkan bahwa nilai thitung pada analisis selisih hasil belajar yaitu bernilai $2,807 > ttabel$ atau $2,807 > 1,674$ pada taraf signifikasi 5%. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa terbukti dari thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu $2,807 > 1,674$. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

³¹Tenia Mudhia Khalistina, (2015), *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, (1)

terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V.³²

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara mengenai suatu kejadian, tingkah laku atau gejala-gejala tertentu yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Alasan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan penelitian yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.³³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V pada MIN 4 Medan Barat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Pada MIN 4 Medan Barat.

H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Pada MIN 4 Medan Barat.

³²Laila Miftakhul Choir E, (2017), *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, (3)

³³Wagiran, (2013), *Metodologi Penelitian Tindakan Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 4 MEDAN BARAT Jl. Karya Setuju, Karang Berombak, Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperiment.

Penelitian *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana belum tentu mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Desain penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media Audio Visual dan variabel terikatnya hasil belajar siswa.³⁴

Metode ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media Audio Visual berupa video dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan media buku paket pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan, yaitu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual yang diterapkan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan media audio visual. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

³⁴Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, hal.114

Tabel 3.1**Desain Penelitian (Nonequivalent Control Group Design)³⁵**

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

T₁ = Pre test kelompok eksperimen

T₃ = Pre test kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan media Audio Visual (hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan)

T₂ = Post test untuk kelompok eksperimen

T₄ = Post test untuk kelompok kontrol

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 4 MEDAN BARAT Jl. Karya Setuju, Desa Sei Agul Kecamatan Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu : (1) lokasi tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan program praktik lapangan sehingga peneliti sudah mengenal secara umum kondisi sekolah.

³⁵Hal.118

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-cirinya. Dan apabila populasi secara luas maka peneliti harus mengambil sampel itu untuk diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas MIN 4 MEDAN BARAT Jl. Karya Setuju, Desa Sei Agul Kecamatan Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara, yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas V-A, dan V-B.

Tabel 3.2

Sebaran Populasi

KELAS	JUMLAH SISWA
V-A	25
V-B	25
Jumlah	50

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sistem penarikan sampel Nonprobability Sampling yaitu Sampling Jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.³⁶ Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruhnya dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Medan Barat yang berjumlah 50 siswa

³⁶Ibid. Hal. 126

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Media Audio Visual adalah alat bantu pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media Audio Visual juga sebagai media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pun sikap.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan atau suatu keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hasil belajar siswa biasanya dapat dilihat dengan nilai atau huruf yang diperoleh dari tes soal pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian mudah dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Alat pengambilan data ini memegang peranan yang penting dalam penelitian, karena kualitas dari data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas pengambilan data tersebut. Apabila alat pengambilan

data memenuhi persyaratan validitas dan realibitasnya maka data yang diperoleh juga akan cukup valid dan reliable.³⁷

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Instrument yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat adalah soal/tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, sejauh mana siswa dapat memahami konsep matematika sesuai dengan materi yang diberikan. Tes yang diberikan terdiri dari soal tentang konsep dasar lingkaran. Bentuk tesnya adalah *post test*.

Tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir soal adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

³⁷Irwandy, (2013), *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 107.

³⁸Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 193.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum x$ = Jumlah rerata nilai X

$\sum y$ = Jumlah rerata nilai Y

N = Banyaknya responden³⁹

Untuk menafsirkan harga validitas tiap item harga r_{xy} dikonfirmasi ke harga kritik tabel *product moment* untuk N siswa dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

2. Realibilitas Tes

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas instrument dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rumus Varians =

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Nilai variable

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

n = Jumlah item

³⁹Ali Hamzah, (2014), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 220.

s^2 = Variansi total

Dengan kriteria realibilitas tes:

$r_{11} \leq 0,20$ realibilitas sangat rendah (SR)

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ realibilitas rendah (R)

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ realibilitas sedang (SD)

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ realibilitas tinggi (TG)

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ realibilitas sangat tinggi (ST)

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas soal, didapat bahwa instrumentsoal adalah reliable atau memiliki tingkat kepercayaan tinggi dengan $r_{11} = 0,637$.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Ukuran menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$B = \frac{p}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

JS = Jumlah siswa

Kriteria penentuan indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,00 < TK \leq 0,30$: Soal dengan kategori sukar (SK)

$0,30 < TK \leq 0,70$: Soal dengan kategori sedang (SD)

$0,70 < TK \leq 1$: Soal dengan kategori mudah (MD)

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menghitung daya beda soal terlebih dahulu skor peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Selanjutnya dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

$D_p \leq 0,00$: Sangat jelek

$0,00 < D_p \leq 0,20$: Jelek

$0,21 < D_p \leq 0,40$: Cukup

$0,41 < D_p \leq 0,70$: Baik

$0,71 < D_p \leq 1,0$: Sangat baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling awal dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian pula sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan hasil yang relevan.

1. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁴⁰ Tes adalah instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa susunan pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan yang bertujuan untuk melihat penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir dilakukan setelah perlakuan diberikan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Tes yang diberikan berbentuk multiple choice (pilihan ganda) dengan empat pilihan jawaban.

2. Dokumentasi

⁴⁰Nurmawati,(2014),*Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung; Citapustaka Media, hal. 115.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasa. Dokumentasi dalam penelitian bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Medan Barat, letak geografis madrasah, nilai klasikal dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Analisis diferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk uji kebutuhan uji normalitas ini digunakan analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis analisis statistik uji-t.

Tabel 3.3

Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Interval Nilai	Kategori Penilaian
$0 \leq SKKM < 45$	Sangat tidak baik
$45 \leq SKKM < 65$	Tidak baik
$65 \leq SKKM < 75$	Cukup
$75 \leq SKKM < 90$	Baik
$90 \leq SKKM < 100$	Sangat baik

a. Menghitung rata-rata skor dengan rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

b. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, kita menggunakan uji normalitas *Liliefors*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1) Mencari simpangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_i = \frac{\sum i - x}{SD}$$

Keterangan:

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standart deviasi)

2) Untuk tiap simpangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F_{(Z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

3) Menghitung proporsi Z_i yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

4) Menghitung selisih $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$, kemudian tentukan harga mutlaknya

5) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari variable penelitian. Cara paling sederhana untuk menguji homogenitas varians populasi dapat dilakukan dengan uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan peluang α (0,05) dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang = $n - 1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Medan Barat, dilakukan dengan teknik uji-t dengan membandingkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional atau Ceramah.

Uji-t adalah analisis statistik yang dipergunakan untuk membandingkan dua kelompok pada satu variable dependen. Misalnya, untuk membandingkan perlakuan kelompok eksperimen ke perlakuan kelompok kontrol atau untuk membandingkan pria dan wanita.⁴¹

Akan tetapi sama seperti pada uji homogenitas, jika data yang diuji tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa digunakan melainkan menggunakan uji non parametric yaitu uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametrik).

Penelitian ini menggunakan uji t, harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya Tidak terdapat pengaruh media Audio Visual berupa video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Min 4 Medan Barat

⁴¹Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Peneliti dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 136.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya Terdapat pengaruh media Audio Visual berupa video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat.

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh media Audio Visual berupa video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Min 4 Medan Barat.

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh media Audio Visual berupa video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Eksperimen Desain (Non equivalent control Group Design)*. Pada desain penelitian *Quasi Eksperimen* akan diberlakukan dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian, satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan menggunakan media *Audio Visual* berupa video dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kedua kelompok yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari populasi yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas V-A, dan kelas V-B, kelas . Dari populasi 50 siswa, diambil seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dimana untuk kelompok eksperimen yaitu kelas V-A berjumlah 25 siswa, dan kelompok kontrol yaitu kelas V-B berjumlah 25 siswa.

Penelitian *eksperimen* ini meneliti pengaruh media *Audio Visual* berupa video pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Maret – 2 April tahun 2020 dengan waktu penelitian selama 6 kali tatap muka.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Hasil tes pendahuluan pada kegiatan

pretest dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan peserta didik dalam kegiatan *posttest*.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MIN Medan Barat

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Sertamemiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga, dan berwawasan. Indikator-indikator visi:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
4. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional, dan/atau internasional.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
6. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan survive di lingkungannya.
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi MIN Medan Barat

Misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap saatsiswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN).
5. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
6. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
7. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah.
9. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
10. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

B. Uji Persyaratan Analisis

Tindakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan pre-test. Siswa dengan kelas Eksperiment (Ceramah) dan kelas kontrol (ceramah) diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal tentang materi Cerita Anak.

Hasilnya untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran.

a. Uji Validasi

Sebelum dilakukannya pre test terhadap siswa kelas V MIN 4 Medan Barat, peneliti terlebih dahulu memvalidasikan soal ke siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus korelasi product Moment, Ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28	1, 3, 7, 12, 16, 23, 24, 26, 29, 30
Jumlah	20	10

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel. Karena hasil dari $KR-20 > 0,7$. Yaitu 0,840217

b. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan Reliabilitas. Perhitungan Reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

N	S (Variansi Total)	Nilai K-R20	Simpulan
30	31,68421	0,840217	Reliabel

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel. Karena hasil dari $KR-20 > 0,7$. Yaitu 0,840217

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	1, 2, 6, 7, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23	13

Sedang	3, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	17
Sukar	0	0

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh semua siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya, soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Berdasarkan perhitungan data pada instrument soal, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Baik	9, 11, 15, 17, 25, 27, 28	7
2	Cukup	2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 24	14
3	Sangat Jelek	1, 3, 12, 14, 16, 23, 26, 29, 30	9
Total			30

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pre-test dan post-test dari masing-masing kelas penelitian baik kelas Eksperimen maupun kontrol, maka langkah selanjutnya adalah Uji

Normalitas data untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dilakukan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan MS.Excel dengan menggunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$, kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Berikut data pre-test dan post-test dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Kontrol	Pretest	25	0,092	0,180	Berdistribusi Normal
	Posttest	25	0,548	0,180	Berdistribusi Normal
Eksperimen	Pretest	25	0,142	0,180	Berdistribusi Normal
	Posttest	25	0,708	0,180	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua sampel dilihat dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil	Kelas	N	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pretest	Kontrol	25	58,83333333	1,099894061	1,983759568	Homogen
	Eksperimen	25	53,49			
Postest	Kontrol	25	44,55666667	1,191673353	1,983759568	Homogen
	Eksperimen	25	37,39			

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada postest dengan menggunakan uji test (uji t). Ha diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dan Ho ditolak jika $T_{tabel} > T_{hitung}$. Adapun hasil pengujian data postest kedua kelas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa**

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan pembelajaran menggunakan konvensional	25	78,16	48	2,584	2,010	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Audio Visual berupa vidio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Medan Barat
Kelas dengan pembelajaran menggunakan media Audio Visual berupa vidio	25	82,84	48			

Pengambilan hipotesis diambil berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa data siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai t-hitung 2,584 dan t-tabel 2,010. Hipotesisnya, t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa rata-rata hasil belajar post test siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran kooperatif Audio Visual. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi Cerita Rakyat Anak, yang menghasilkan nilai rata-rata dalam hitung hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V-A dengan jumlah 25 siswa dan V-B dengan jumlah 25 siswa. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini, ingin dilihat apakah penerapan media Audio Visual

berupa video dengan model konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 4 Medan Barat.

Sebelum penelitian dilakukan di MIN 4 Medan Barat, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang cerita rakyat anak. Setelah soal diujikan kepada siswa, ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 30 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 4 Medan Barat.

Penelitian yang dilakukan di MIN 4 Medan Barat ini melibatkan 2 kelas, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas V – A yang akan diajarkan dengan menggunakan Media Audio Visual berupa video. Sedangkan untuk kelas kontrol, yaitu kelas V – B akan diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu sebanyak 30 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata untuk kelas Eksperimen yaitu kelas V-A berjumlah 25 siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual memperlihatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V-A berada dalam kategori hasil belajar yang baik. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu menjawab cerita rakyat anak, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi cerita rakyat anak.

Tabel 4.8

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama	Pre – Test	Post – Test
1	Agus Salim	55	70
2	Agus Parluhutan Sir	55	70
3	Andi Nova	58	72
4	Ahmad Sipahutar	58	75
5	Bella Nasution	60	78
6	Bulan Siregar	60	78
7	Daffa Muhaidi	60	80
8	Dina Wahida	64	80
9	Diki Kurniawan	65	80
10	Ela Anjani	68	83

11	Eros Angga	68	83
12	Fitri Astuti	65	85
13	Gilang Sanjaya	68	85
14	Gusti Ramadhan	70	85
15	Haris Syaputra	70	86
16	Heni Lestari	70	86
17	Itan Lestari	72	87
18	Indri Marwah	72	87
19	Khaniya Ratu	74	87
20	Lela Sari	74	88
21	Maya Astuti	75	88
22	Muhammad Rizlan	76	89
23	Nina Kayanti	77	89
24	Niswatul Hasanah	78	90
25	Zimmy Bakry	78	90
	Jumlah	1691	2071
	Rata-rata	67,64	82,84

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata Bahasa Indonesia siswa pada materi cerita rakyat anak adalah sebesar 82,84 (82). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata – rata hasil pre – test dibandingkan dengan nilai rata – rata hasil post – test, maka terlihat bahwa ada peningkatan signifikan yaitu dari 67 menjadi 82. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Audio Visual berupa video ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 4 Medan Barat.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

Nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 25 siswa yang di ajar dengan metode konvensional memperlihatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masuk ke dalam kategori cukup. Hal

itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan, baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan cerita rakyat

anak serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi cerita rakyat anak.

Tabel 4.9

Hasil Belajar Kelas Kontrol

KELAS KONTROL			
No	Nama	Pre – Test	Post – Test
1	Aidil Fajri	53	65
2	Ahmad Diki NST	53	65
3	Argan Febian	55	68
4	Anisa Putri Khairani	58	70
5	Celsa Alsafia	58	70
6	Fathur Rahman	60	70
7	Fahri Husein	60	75

8	Fitri Mardiana	62	75
9	Ibnu Khatab Lubis	64	78
10	Khairul Akhsa	64	78
11	Keyza Amelia	65	78
12	Kanaya Azura	65	80
13	M Alif Akram	65	80
14	M Said Ramadan	68	80
15	M. Zaidan Lubis	70	80
16	M. Waliyuddin	70	82
17	M. Rehan Pratama	70	82
18	M Zidan Rifki	71	83
19	Miftahul Husna	73	83
20	Naufal Aldino	75	85
21	Nur Azizah	75	85
22	Putri Nabila	76	85
23	Rizkika Ahmad Lubis	76	85
24	Safira Ramadani	77	86
25	Zaim Syahda Zikri	77	86
	Jumlah	1660	1954
	Rata-rata	66,4	78,16

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada materi cerita rakyat anak adalah sebesar 78,16 (78). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata – rata hasil pre-test dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil post-test berbeda dengan hasil di kelas eksperimen, yang mana di kelas kontrol tidak mengalami perubahan signifikan, hanya saja terjadi peningkatan sedikit dari sebelumnya yaitu 66 menjadi 78. Dan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, hasil belajar kelas kontrol masih dibawah karena pada kelas ini hanya menggunakan

metode konvensional, sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajarnya masih dibawah kelas eksperimen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat yang diajarkan tanpa menggunakan media Audio Visual di kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* (tes awal) sebesar 66,4 dan *posttest* (tes akhir) sebesar 78,16.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat yang diajarkan dengan menggunakan media Audio Visual berupa video yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* (tes awal) sebesar 67,64 dan *posttest* (tes akhir) sebesar 82,84 .
3. Berdasarkan uji t statistik pada data *posttest* bahwa media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Medan Barat. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,584 > 2,010$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima H_o ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Para siswa belum sepenuhnya memahami apa dan bagaimana media Audio Visual itu. Disebabkan keterbatasan waktu Peneliti tidak sempat untuk menjelaskan secara detail tentang model pembelajaran tersebut. Maka,

diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang media Audio Visual.

2. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak hal yang menjadi latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: motivasi dan minat siswa, serta lingkungan belajar siswa. Diduga hal ini tentu dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran yang kurang terlaksana secara maksimal. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat lebih membuat minat dan motivasi siswa lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat pula sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah disarankan menyediakan sarana dan prasarana media Audio Visual.
2. Bagi guru, guru disarankan terampil dalam menggunakan media Audio Visual pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat dan minat siswa, berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan semangat belajar dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : Refrensi Jakarta
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1987. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Tohaputra
- Amri, Yusni Khairul. 2015. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku Yogyakarta
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bakar, Rosdiana A. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : PT Madinah Raihan Makmur
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Irwandy. 2013. *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CitaPustaka Media Perintis
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung; Citapustaka Media

- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Sadiman, Arif S. 2009. *Media Pendidika*, jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakaryah
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadia Group
- Syaukani. 2015. *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Peneliti dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grub